

Globalisasi Budaya Musik Dangdut Koplo Melalui Media Tiktok (Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya)

Globalization of Dangdut Koplo Music Culture Through Tiktok Media (Cross-Cultural Communication Approach)

Saiful Kiram

S2 Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Email: saifulkiram1503@gmail.com

ABSTRAK

Musik dangdut bukan lagi menjadi budaya lokal dan kuno melainkan telah menjadi budaya global atau internasional. Hal ini dikarenakan musik dangdut sekarang sudah menjadi salah satu budaya yang populer di era millenial saat ini dan mulai diperkenalkan ke mancanegara oleh para pemuda Indonesia. Sosiolog musik Prof. Andrew N. Weintarub juga menambahkan bahwa musik dangdut merupakan budaya asli dari Indonesia bukan dari Negara lain serta sudah terdapat di berbagai daerah dan diterima dengan baik oleh semua golongan juga sebagai pemersatu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena Budaya Musik Dangdut Koplo di Media Tiktok khususnya pada postingan akun milik boyband NCT Dream yang berisi joget Mendungdut Tanpo Udan dan diiringi musik latar dari Band Ndarboy Genk dalam pandangan komunikasi lintas budaya. Hasil penelitian ini yaitu bahwa pada fenomena kali ini telah terjadi sebuah proses komunikasi lintas budaya, terdapat juga ciri dari globalisasi budaya dari teori David Held yaitu meluasnya hubungan sosial (Stretched Social Relation) dan meningkatnya intensitas komunikasi (Intensification of Flows), serta terdapat sebuah teori kebudayaan dari E.B. Taylor yang mana NCT Dream telah mendapatkan pengetahuan, kesenian, dan kemampuan akan kebudayaan musik dangdut koplo khususnya jogetan dan lagu "Mendung Tanpo Udan" dari berbagai media terutama dari akun TikTok Ndarboy Genk agar menjadi bagian dari anggota masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Globalisasi, Budaya, Dangdut, Internasional

ABSTRACT

Dangdut music is no longer a local and ancient culture but has become a global or international culture. This is because dangdut music has now become one of the popular cultures in the current millennial era and has been introduced to foreign countries by Indonesian youths. Music sociologist Prof. Andrew N. Weintarub also added that dangdut music is an original culture from Indonesia, not from other countries and has been found in various regions and has been well received by all groups as well as being a unifier. This study aims to describe and analyze the phenomenon of Dangdut Koplo Music Culture on Tiktok Media, especially in the account posts belonging to the boyband NCT Dream which contain Mendungdut Tanpo Udan dancing and accompanied by background music from the Ndarboy Genk Band in the view of cross-cultural communication. The results of this study are that in this phenomenon there has been a process of cross-cultural communication, there are also characteristics of cultural globalization from David Held's theory, namely the expansion of social relations (Stretched Social Relations) and increased intensity of communication (Intensification of Flows), and there is a theory culture from E.B. Taylor, who is NCT Dream, has gained knowledge, art, and skills in dangdut koplo music culture, especially dancing and the song "Mendung Tanpo Udan" from various media, especially from the Ndarboy Genk TikTok account, so that he becomes part of Indonesian society.

Keyword: Globalization, Culture, Dangdut, International

PENDAHULUAN

Musik dangdut bukan lagi menjadi budaya lokal dan kuno melainkan telah menjadi budaya global atau internasional. Hal ini dikarenakan musik dangdut sekarang sudah menjadi salah satu budaya yang populer di era millineal saat ini dan mulai diperkenalkan ke mancanegara oleh para pemuda Indonesia. Menurut sosiolog musik, Profesor Andrew N. Weintarub, musik dangdut adalah khas Indonesia, bukan budaya Malaysia, Arab, atau bahkan India. Musik dangdut juga hadir di berbagai daerah yang dapat diterima dan menjadi satu kesatuan bangsa tanpa memandang latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Budaya musik dangdut digunakan karena Indonesia sangat multikultural (Weintarub, 2010).

Pada era tahun 1990 an musik dangdut mulai berkembang pesat, bahkan sampai dimasukkan dalam sebuah tema peringatan hari spesialnya bangsa Indonesia. Peringatan HUT RI ke-50 tahun menjadi momentum special bagi dunia musik dangdut, dimana pada hari tersebut telah mengusung tema bernama “Semarak Dangdut 50 Tahun Indonesia Emas”. Pada peringatan spesial tersebut Bapak Moerdiono (Mensesneg RI sekaligus ketua panitia peringatan HUT RI ke-50th) telah memberikan sambutan, yang mana isi dari ssmbutan tersebut yaitu: “Rasanya tidak ada yang akan dapat menyangkal bahwa secara pelahan tetapi pasti, musik dangdut telah menjadi musik rakyat yang paling ekspresif dan paling banyak penggemarnya dalam masyarakat kita.

Konon menurut yang mendalami sejarah dangdut, jenis musik yang satu ini memang tumbuh dan berkembang dari cita rasa khas rakyat kita tentang seni. Itulah sumber kekuatan dan daya tariknya” (Arjaya, Afiyanto, & Nurullita, 2021). Selain itu pada tahun 2018 pada pergelaran Asian Games ke-18 dangdut kembali dispesialkan, dimana pada pergelaran tersebut tema lagu yang dipilih merupakan lagu dengan irama yang *catchy* dengan sentuhan dangdut, yang telah dibawakan oleh penyanyi dangdut yang lagi naik daun saat itu yaitu Via Vallen. Ketua INASGOC 2018, Erick Thohir menjelaskan bahwa pemilihan dangdut sebagai salah satu musik dalam kumpulan lagu resmi Asian Games ke-18 karena dangdut dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat (Sugeng, 2022). Dari kedua momen indah itulah menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia masih memiliki kepedulian akan budaya musik dangdut dalam hal mempertahankan sekaligus mempromosikan ke kancah mancanegara.

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan banyaknya media untuk berkomunikasi, mencari informasi dan pengetahuan serta juga memenuhi akan kebutuhan entertain, musik dangdut juga tak mau ketinggalan untuk eksis. Beberapa media ataupun platform digital telah menjadi sarana untuk mengekspresikan dan juga membuat eksis akan suatu peristiwa. Hal ini juga diaparkan oleh Faiq dalam artikelnya bahwa beberapa lagu dangdut dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami perubahan signifikan penonton dan media promosi dan juga penayangannya. Media penayangannya pun sesuai denga era sekarang yang serba diigital, seperti Youtube, Spotify, Tiktok, dan lain sebagainya. Beberapa

lagu artis dangdut yang sempat menggemparkan Nusantara dan juga dunia yaitu: Lesti dengan lagu “Kejora” yang telah tembus 1 juta pendengar di Spotify dan juga tembus 12 juta penonton di kanal Youtube; kemudian ada legenda penyanyi kondang genre campursari terkenal yaitu Alm.Didi Kempot dengan lagu terbarunya berjudul “Cidro” yang dirilis pada tahun 2020 di kanal Youtube dengan jumlah penonton 42 juta; lanjut pada tahun 2020 yang merupakan masa pahit bagi seluruh masyarakat di dunia dan juga masyarakat Indonesia dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang telah merubah kebiasaan kita semua untuk selalu berada di rumah dalam melaksanakan semua kegiatan, sehingga hal ini menjadikan timbul rasa bosan, namun hadirnya dan juga meningkatnya pengguna media Tiktok menjadi orang selalu membuat video konten berjoget yang diupload atau hanya sekedar menonton video-video milik orang lain di dalam Tiktok. Salah satu kepopuleran musik dangdut di Tik Tok adalah munculnya konten dengan cuplikan slogan “Tarik Siss, Semongko” yang diiringi dengan musik dangdut, yang menjadikan orang tertarik untuk sekedar joget ria ataupun membuat konten joget diiringi dengan musik dangdut tersebut (Naufal, 2023). Dari beberapa fenomena yang dipaparkan Faiq menunjukkan bahwa musik dangdut telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sudah berubah menjadi globalisasi budaya melalui jejaring sosial. Sehingga, dalam pembahasan kali ini akan membahas fenomena yang lebih baru di tahun 2023 ini, dimana ada sebuah fenomena grup band Korea yang telah menghebohkan masyarakat Indonesia karena di salah satu postingan akun resmi Tiktok miliknya ada nuansa lagu dangdut milik salah satu grupband dari Indonesia.

Berdasarkan pemahaman serta pengertian dari latar belakang diatas bahwasanya peneliti ingin melihat dan mengetahui komunikasi lintas budaya yang ada pada musik dangdut koplo melalui media Tik Tok khususnya pada fenomena *boyband* Korea Selatan “NCT Dream” yang memposting video joget Mendung Tanpo Udan dengan diiringi musik latar milik grupband “Ndarboy Genk”, hal ini bermaksud dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi lintas budaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari peristiwa atau kejadian yang dihadapi oleh subjek penelitian, sebagai contoh adalah motivasi, perilaku, persepsi, sikap secara menyeluruh dengan cara deskripsi yang dinarasikan pada sebuah konteks khusus yang biasa dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Sedangkan studi kepustakaan merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan sebagainya. Atau dapat juga dimaknai dengan metode penelitian yang kolektif

datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian yaitu perpustakaan (Andi, 2016). Pendekatan yang dipakai dalam tulisan ini adalah komunikasi lintas budaya. Komunikasi lintas budaya merupakan sebuah pertukaran pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang budaya. Dimana maksudnya adalah dimana pada komunikasi ini terjadi pembagian pesan yang berbentuk informasi atau hiburan, yang mana proses pembagian pesan ini dilakukan juga melalui bahasa tubuh; gaya atau tampilan pribadi; atau bantuan media lain di sekitarnya yang dapat memperjelas pesan yang disampaikan (Shoelhi, 2015). Komunikasi lintas budaya kini menjadi kebutuhan bagi semua kalangan untuk dapat menjalin hubungan yang lebih luas dan menyenangkan, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang termuat dalam Jurnal penelitian, sumber sekundernya yaitu dari berbagai media, baik website, situs berita, konten media sosial maupun literatur lainnya yang membahas tentang fenomena NCT Dream joget Mendung Tanpo Udan dan diiringi lagu dari Ndarboy Genk pada resmi Tiktok mereka (@official_nct). Penulis mengkaji literatur-literatur tersebut kemudian membahas dan menguraikannya menggunakan pandangan-pandangan komunikasi dan kajian budaya.

PEMBAHASAN

Globalisasi

Globalisasi merupakan perkembangan kontemporer yang memiliki pengaruh terhadap munculnya berbagai kemungkinan perubahan dunia. Pengaruh globalisasi dapat menghilangkan berbagai hambatan yang membuat dunia semakin terbuka dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa globalisasi membawa perspektif baru tentang konsep "Dunia Tanpa Batas" yang saat ini telah menjadi realita dan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan budaya yang akhirnya membawa perubahan baru. Waters mendefinisikan globalisasi dari sudut pandang yang berbeda. Dia mengatakan bahwa globalisasi merupakan sebuah proses sosial, dimana batas geografis tidak penting terhadap kondisi sosial budaya, yang akhirnya menjelma ke dalam kesadaran seseorang (Waters, 1995). Definisi ini hampir sama dengan apa yang dimaksudkan oleh Giddens. Dimana, globalisasi adalah adanya saling ketergantungan antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu manusia dengan manusia lain melalui perdagangan, perjalanan, pariwisata, budaya, informasi, dan interaksi yang luas sehingga batas-batas negara menjadi semakin sempit (Giddens, 1990).

Tomlinson mendefinisikan globalisasi sebagai suatu penyusutan jarak yang ditempuh dan pengurangan waktu yang diambil dalam menjalankan berbagai aktifitas sehari-hari, baik secara fisik

(seperti perjalanan melalui udara) atau secara perwakilan (seperti penghantaran informasi dan gambar menggunakan media elektronik), untuk menyebrangi mereka (Tomlinson, 1999). Menurut Lyman (2022) bahwa globalisasi biasanya diartikan sebagai "*rapid growth of interdependency and connection in the world of trade and finance*". Tetapi, ia sendiri berpendapat bahwa globalisasi tidak hanya terbatas hanya pada fenomena perdagangan dan aliran keuangan yang berkembang dengan kian meluas saja, ini karena adanya kecenderungan lain yang didorong oleh kemampuan teknologi yang memfasilitasi perubahan keuangan, seperti globalisasi komunikasi "*there are other trends driven by the same explosion of technological capability that have facilitated the financial change. Globalization of communication is one such trend*". Globalisasi dapat dilihat sebagai kompresi ruang dan waktu dalam hubungan sosial dan munculnya kesadaran global tentang kemampuan tersebut. Dalam bahasa sehari-hari, proses ini bisa dikatakan sebagai "dunia menjadi semakin kecil" (Lyman, 2022).

Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi media sosial yang berbasis audio visual berupa video musik. Aplikasi ini berasal dari China yang merupakan besutan perusahaan ByteDance yang kini menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh di dunia. Aplikasi Tik Tok telah menyediakan layanan yang memungkinkan penggunaanya membuat video pendek yang disertai atau diiringi dengan musik latar, membuat video *lypsinc* lalu mengunggahnya (Nurhalimah, 2009). Pendiri aplikasi TikTok ialah Zhang Yiming, pria asal China yang juga mendirikan ByteDance. Yiming yang merupakan lulusan software engineer dari Universitas Nankai mendirikan perusahaan teknologi ByteDance pada Maret 2012. Lewat perusahaannya inilah Yiming mengembangkan aplikasi TikTok. TikTok pun mudah digunakan lantaran sederhana dan membuat siapapun bisa menjadi kreator. Aplikasi yang di negara asalnya dikenal dengan nama Douyin ini secara resmi pada September 2016. Sepanjang tahun 2018, aplikasi TikTok merajai App Store dengan 500 juta kali unduhan lebih. Sebagian besar pengguna TikTok diketahui merupakan anak muda. Hal tersebut sesuai target TikTok yang menyasar pengguna generasi muda. Kesuksesan Tik Tok pun berdampak positif bagi ByteDance terutama Yiming. Berkat TikTok, kekayaan Yiming sebagaimana dilansir dari Forbes mencapai USD16,2 miliar atau Rp233,5 triliun (Anindya, 2022).

Sejarah Budaya Musik Dangdut Koplo Indonesia

Dangdut adalah musik yang sangat merakyat bagi bangsa Indonesia sejak zaman berdirinya negara Indonesia. Musik Dangdut berakar dari Musik Melayu yang mulai berkembang pada tahun 1940-an. Rhoma Irama menyatakan bahwa genre dangdut berasal dari musik Melayu Deli di Sumatra Utara. Irama melayu sangat kental dengan unsur aliran musik dari India dan gabungan dengan irama musik dari arab. Unsur Tabuhan Gendang yang merupakan bagian unsur dari Musik India digabungkan dengan

Unsur Cengkok Penyanyi dan harmonisasi dengan irama musiknya merupakan suatu ciri khas dari Irama Melayu merupakan awal dari mutasi dari Irama Melayu ke Dangdut.

Pada perkembangannya, dangdut yang semula dimaknai sebagai music Melayu dan India pada 1970an, dan kemudian dimaknai ulang sebagai music “nasional” pada era 2000an. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat daerah pada perkembangannya mempunyai penafsiran sendiri-sendiri terhadap musik dangdut yang selama ini telah diperkenalkan oleh Rhoma Irama. Masyarakat yang cenderung semakin bebas dengan leluasa mengekspresikan ide atau kreatifitas masing-masing. Makna dari substansi lagu-lagu dangdut adalah ruang diskursif untuk mediasi beragam sosial tentang kemiskinan, pengangguran, percintaan, perselingkuhan, seks, dan kemabukan. Aliran musik dangdut yang merupakan seni kontemporer terus berkembang dan berkembang. Karena sifat kontemporernya maka di awal tahun 1980 an Musik dangdut berinteraksi dengan aliran seni musik lainnya, yaitu dengan masuknya aliran musik pop, rock dan disco atau house musik. Selain masuknya unsur seni musik modern, music dangdut juga mulai bersenyawa dengan irama musik tradisional seperti gamelan, jaranan, jaipongan dan musik tradisional lainnya (Setiawati., 2022).

Kepopuleran musik dangdut semakin memotivasi para senimannya untuk melakukan modifikasi dan inovasi baru dengan kreatifitas yang dimilikinya, agar musik dangdut lebih terkesan variatif dan enak untuk dinikmati para penggemarnya dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Maka music dangdut menjadi semakin terkenal dan menjadi sorotan publik dan media massa, bahkan sekarang ini musik dangdut mampu menembus pasaran luar negeri, yang merupakan prestasi yang luar biasa bagi perkembangan dan kemajuan musik di tanah air. Perkembangan musik dangdut yang cukup menarik perhatian, membuat beberapa seniman musik dangdut berusaha mempertahankan eksistensinya dengan menjaga kualitas, sehingga penggemar tidak dibuat bosan dengan penampilan yang monoton. Maka dibentuklah kelompok musik dangdut koplo yang berperan mengangkat dangdut dari kalangan rendah ke kelas atas melalui pertunjukan-pertunjukan dan panggung-panggung di siaran televisi, dengan begitu siapapun tau dan mengenal dangdut koplo sebagai bagian dari aliran musik yang diakui secara permanen dan memiliki tempat khusus di hati penggemarnya (Subhan, 2004)

Hubungan antara dangdut koplo, istilah koplo yang berarti kegilaan, dan pil koplo, sarana penghasil efek mabuk dan kegilaan, semuanya terkait dengan pertanyaan konteks era kegilaan di era kemunculannya. . Dalam hal ini, para praktisi dangdut mencoba menanamkan “kegilaan sosial” tersebut ke dalam bahasa musik dangdut. Dangdut koplo dalam hal ini bukanlah sarana untuk menambah 'kegilaan' bagi masyarakat, melainkan antitesis dari 'kegilaan' itu sendiri. Menjadi euforia - tatanan baru. Dangdut koplo merupakan kelanjutan dari proses perkembangan musik dangdut pada era sebelumnya. Jawa Timur merupakan basis utama penyebaran Dangdut Koplo, namun pertanyaan bagaimana awal

mulanya masih diperdebatkan oleh banyak sumber bahan referensi. Namun, ada perkembangan lain yang menjadi tren dangdut koplo yang akhirnya menjadi pembentuk ciri dangdut koplo, antara lain percampuran genre yang berbeda, kecenderungan unsur erotis, dan adanya kecenderungan trend jemberan diikuti dengan senggakan (Setiaji, 2017).

Dalam proses perkembangannya, koplo mulai menyebar ke berbagai daerah di luar Jawa Timur. Pengaruh kelompok koplo Jawa Timur paling kuat berada di wilayah Jawa Tengah, terutama wilayah utara, dan wilayah perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Ini sangat sugestif secara musikal, dengan berbagai elemen koplo diadopsi oleh kelompok-kelompok di luar Jawa Timur. Adaptasi musik yang paling dominan adalah aransemen lagu, terutama pola gendang.

Dangdut Koplo menjadi populer di tengah ketegangan politik dan apa yang disebut orang Indonesia sebagai "masa gila", terutama selama krisis ekonomi dan penggulingan Presiden Soeharto pada Mei 1998. Perubahan ekonomi dan politik mempengaruhi kehidupan budaya populer (Setiaji & Mulyana, 2019). Dangdut Koplo telah menjadi gerakan ekonomi penting dalam musik populer Indonesia, mendapatkan popularitas tidak hanya di Jawa Timur, tetapi juga di banyak daerah lainnya. Copro adalah musik lintas daerah yang dibedakan oleh Dangdut copro karena perpaduannya dengan musik daerah seperti Kanpursari (Jawa Tengah), Kendang Kemple (Banyuwangi), Pop Sunda (Jawa Barat), Tarling (Cirebon) dan daerah lainnya. musik. Spirit kedaerahan tentu menjadi ciri khas Dangdut Koplo, salah satunya adalah teks dalam bahasa daerah (seperti Jawa dan Banyuwangi) yang melibatkan kolaborasi ritmis kategori kesenian tradisional daerah (Andrew, 2013)

Lagu Dangdut “Mendung Tanpo Udan”

Lagu “Mendung Tanpo Udan” atau Mendung Tanpa Hujan pertama kali dirilis melalui channel Youtube dari penciptanya Kuku Prasetya Kudamai Ndarboy Genk dengan versi dangdutkoplo pada Juli 2021. Ternyata musik dangdut lebih bisa mengangkat popularitas lagu ini terbukti dengan view video lagu ini di channel Youtube mencapai 47 juta. Hal ini karena musik dangdut lebih mudah diterima oleh masyarakat dan menjadi musik yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia (Dewi & Primasti, 2022).

Lagu yang viral yang dibawakan oleh Ndarboy Genk dan Denny Caknan versi dangdut koplo ini ternyata karya seorang pria kelahiran Madiun bernama Muhammad Kuku Prasetya Kudamai. Alumnus dari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta mengatakan bahwa tersebut dari observasinya mengenai fenomena Mendung. Dimana suatu fenomena mendung selalu disertai dengan ketakutan, walaupun saat hujan turun semuanya akan menikmatinya. Selain itu, dia juga sering mendapat curhatan dari teman-temannya mengenai hubungan LDR dan lain sebagainya, dari sinilah Kuku mulai merangkainya menjadi

sebuah lirik kemudian disusul dengan musiknya. Kukuh mengatakan bahwa tujuan dia membuat lagu ini yaitu layaknya seorang yang lagi bercerita akan mengenai kejadian sehari-hari yang ditulis melalui literasi berbagai referensi. Jika tema lagunya berupa putus cinta, maka tidak akan jauh dari janji, dikhianati dan ditinggalkan, namun dia mencoba untuk mengganti kata atau kalimatnya dengan yang lain dan berbeda dari kata atau kalimat tersebut (Ned, 2022).

Globalisasi Budaya Musik Dangdut Koplo Melalui Media Tiktok (Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya)

Dalam pembahasan kali ini mengenai globalisasi budaya terhadap fenomena Lagu “Mendung Tanpo Udan” milik Ndarboy Genk yang di pakai sebagai backsong postingan TikTok pada akun @official_nct milik Boyband NCT Dream asal Korea Selatan, bahwa keterkaitannya Komunikasi Lintas Budaya yaitu adanya perbedaan latar belakang budaya dalam berkomunikasi, dalam hal ini budaya yang dimaksud yaitu budaya akan jenis musik antara Ndarboy Genk dan boyband NCT Dream. Dimana NCT Dream bercirikan atau genre lagu pop dengan kombinasi tarian koreografer yang indah dari anggota grup berjumlah lebih dari 2 orang, sedangkan Ndarboy Genk bercirikan atau genre dangdut koplo yang menggunakan alat musik modern dan dipadukan dengan alat musik tradisional gendang dan suling. Dalam konteks KLB, yang berperan sebagai komunikator yaitu Ndarboy Genk dan yang bertindak sebagai komunikan yaitu boyband NCT Dream. Dimana Ndarboy telah memberikan sebuah pesan komunikasi berupa Lagu Mendung Tanpo Udan beserta joget khas dari lagu tersebut pada media TikTok kepada khalayak dunia. Kemudian NCT Dream sebagai komunikan telah merespon pesan komunikasinya berupa mengupload videonya barunya di akun TikTok mereka yang berisi tarian atau joget khas dari lagu Mendung Tanpo Udan disertai dengan musik latar milik Ndarboy Genk berjudul Mendung Tanpo Udan. Dimana jika dilihat dari proses KLB, NCT Dream berhasil mengatasi akan adanya hambatan komunikasi yang berupa hambatan atau perbedaan budaya (budaya akan genre musik) dari proses komunikasinya, sehingga proses KLB ini terjadi dengan mudah dan bisa dikatakan telah mencapai kata efektif.

Kemudian penulis telah menggunakan beberapa teori pendukung untuk memudahkan dalam menyusun penelitian ini. Teori yang pertama yaitu mengenai teori globalisasi budaya dari David Held. Held Ia mengatakan, setidaknya ada empat konsep dasar yang menjadi ciri globalisasi budaya ini. (*Stretched Social Relation*) dan meningkatnya intensitas komunikasi (*Intensification of Flows*) (Held, 2000).

Pertama mengenai meluasnya hubungan sosial (*Stretched Social Relation*) maksudnya yaitu adanya Jejaring sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat transnasional (Fitriyadi & Alam, 2020). Keterkaitan antara jaringan sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat dengan musik dangdut tanah air tidak bisa dipungkiri. Hal ini dibuktikan dengan music dangdut khususnya dangdut koplo

enak didengar serta disukai oleh banyak orang tanpa mengenal usia dan golongan, liriknya juga mudah dipahami dan berisi tentang percintaan, tragedi ataupun kehidupan tetangga dan sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Kaitannya dengan konsep pertama Held yaitu munculnya jejaring sosial, budaya, ekonomi, dan politik di masyarakat yang dapat melewati suatu batas negara dalam pertukaran budaya musik dangdut koplo salah satunya terlihat dari beberapa postingan akun TikTok luar negeri yang menggunakan musik latar bertema dangdut koplo dari Indonesia, dimana salah satunya akun TikTok milik Boyband NCT Dream dari Korsel bernama @official_nct yang telah memposting video bertema joget "Mendung Tanpo Udan" dan menggunakan music latar dari Ndarboy Genk dengan judulnya "Mendung Tanpo Udan".

Kedua, mengenai meningkatnya intensitas komunikasi (*Intensification of Flows*) maksudnya yaitu bahwa globalisasi budaya akan terjadi jika terdapat intensitas komunikasi (*Intensification of Flows*) hubungan antar aktor dengan munculnya perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam hal musik dangdut koplo, harus diakui pula bahwa peran ilmu dan teknologi internet, media sosial mampu mendorong music dangdut menjadi sebuah pertukaran budaya bagi Indonesia di tingkat Internasional. Kemajuan dan perkembangan teknologi berdampak nyaris pada semua sektor. Tak terkecuali industri musik dangdut koplo. Pasca menurunnya penjualan kaset dan CD (*compact disc*) yang dikarenakan problem akan adanya hal bajakan atas karya music dangdut, kemudian industri musik nasional sempat bahagia dengan kemunculan nada sambung pribadi (NSP) tahun 2004. Sayangnya, era itu tidak berjalan lama. Justru beralhir dengan format atau platform digitalisasi musik.

Keterkaitannya konsep kedua Held yaitu meningkatnya intensitas komunikasi yaitu bahwa intensitas komunikasi mengenai industri musik terutama music dangdut koplo yang terjadi sangatlah pesat. Hal ini dikarenakan adanya bantuan atas perkembangan dan kemajuan teknologi yang terjadi pada era saat ini, dimana masyarakat Indonesia dan dunia sekarang diberikan fasilitas ataupun kemudahan dalam mengakses ataupun mendengarkan musik yang mereka suka, yaitu dengan beberapa platform digital seperti : Youtube Music, Joox, Spotify, SoundCloud, dan lain sebagainya, bahwa sampai kepada platform yang berisi audiovisual berdurasi 15-60 detik seperti TikTok. Keadaan saat ini juga berimbas pada industri musik dangdut koplo, dimana mereka menggunakan media komunikasi dan media marketingnya melalui berbagai platform digital, khususnya yaitu platform TikTok. Kemudian, mengenai fenomena Lagu "Mendung Tanpo Udan" yang dibawakan NdarboyGenk yang sudah digunakan sebagai music latar pada postingan video-video di TikTok juga tak terlepas akan terjadinya intensitas komunikasi dan bantuan akan perkembangan dan kemajuan teknologi pada saat ini. Ndarboy Genk sendiri juga memiliki akun TikTok bernama @ndarboygenk yang digunakan untuk memposting aktivitasnya dan juga lagu-lagu yang sudah dia buat, tak terkecuali lagu "Mendung Tanpo Udan". Pada postingan mengenai

lagu tersebut di TikTok resminya dengan durasi 52 detik dan telah memiliki 5 ribuan like, 119 komentar serta telah dibagikan sebanyak 278 kali (Ndarboy, 2022).

Teori kedua yang dipakai yaitu mengenai teori kebudayaan dari Edward Burnett Taylor. Taylor mengatakan bahwa kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Kristina, 2022). Dimana maksudnya yaitu apapun yang diperoleh manusia (dalam hal ini kemampuan dan kebiasaan) sebagai anggota masyarakat itu merupakan sebuah kebudayaan. Keterkaitannya pada fenomena yang diangkat yaitu bahwa NCT Dream telah mendapatkan pengetahuan, kesenian, dan kemampuan akan kebudayaan musik dangdut koplo khususnya jogetan dan lagu "Mendung Tanpo Udan" dari berbagai media terutama dari akun TikTok Ndarboy Genk agar menjadi bagian dari anggota masyarakat Indonesia. Dan selanjutnya mereka (NCT Dream) mempelajarinya secara terus menerus akan jogetan khas Mendung Tanpo Udan dengan diiringi musik latar milik Ndarboy Genk, setelah mahir dan menjadi biasa akan hal tersebut mereka unggah kea kun TikTok resminya sebagai proses menjadi bagian dari anggota masyarakat Indonesia dan juga mempopulerkan lagu dangdut koplo.

PENUTUP

Melihat Fenonema Budaya Musik Dangdut Koplo yang terjadi pada media TikTok di Indonesia ini menjadikan para akademisi untuk lebih komperhensif dalam mempelajari akan keragaman budaya musik dangdut koplo di Indonesia. Disamping itu, mendorong masyarakat untuk lebih terbuka dengan ragam budaya yang terjadi di lingkungan sekitar. Fenomena ini juga menjadikan catatan penting untuk para civitas akademik untuk bisa mengawal dinamika kampus atas globalisasi budaya populer Indonesia khususnya yaitu budaya musik dangdut koplo. teori globalisasi budaya dari David Held yaitu meluasnya hubungan sosial (*Stretched Social Relation*) dan meningkatnya intensitas komunikasi (*Intensification of Flows*) menjelaskan akan adanya ciri globalisasi budaya itu telah terjadi, salah satunya pada fenomena yang telah penulis angkat dalam penelitian ini. Selain itu, teori kebudayaan milik Edward Burnett Taylor menjelaskan bahwa pada sistem kompleks yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat itu merupakan kebudayaan, salah satunya yaitu pada fenomena yang diangkat oleh penulis dalam tulisan ini. Penulis mendorong pembaca untuk lebih lanjut mempelajari budaya musik dangdut koplo menggunakan perpektif komunikasi lintas budaya yang mana membebaskan pembaca untuk bisa menafsirkan kejadian-kejadian fenomena dengan bebas menggunakan berbagai dipliner atau teori-teori lingkup sosial-humaniora.

Saran

Penelitian ini, pada dasar mengkaji tentang globalisasi budaya tentang musik dangdut yang telah mendunia melalui media sosmed Tiktok dengan menggunakan pendekatan komunikasi lintas budaya. Namun metode penelitiannya menggunakan studi literasi penelitian-penelitian terdahulu tanpa melibatkan responden secara aktif. Untuk itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menghadirkan responden aktif untuk memperoleh data-data yang lebih update.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjaya, D.-, Afianto, H.-, & Nurullita, H.-. (2021). Dangdut: Sebuah Realita Globalisasi Kebudayaan Timur Dan Barat. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 15(2), 210. <https://doi.org/10.17977/um020v15i22021p210-226>
- David Held, *A Globalizing World? Culture, Economic, and Politics*, (London: Routledge, 2000). 15-17.
- Dewi, S., & Primasti, D. (2022). Perempuan, Daster dan Liyan: Domestifikasi Perempuan dalam Lagu "Mendung Tanpo Udan." *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.33366/jkn.v4i1.105>
- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251. <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i3.26196>
- Faiq Naufal Farras, "Tren Musik Dangdut di Masa Kini: Bertahan Tak Ingin Hilang Tergerus Waktu", diakses pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 22.15 WIB, <https://dikom.fisipol.ugm.ac.id/tren-musik-dangdut-di-masa-kini-bertahan-tak-ingin-hilang-tergerus-waktu/>.
- Giddens, Anthony. 1990. *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity Press.
- Kristina. (2021, September 16). "5 Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli." Di akses pada tanggal 31 Oktober 2022 pukul 21.55 WIB. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli>.
- Lyman, Princeton N. (2000). Globalization and the Demands of Governance. *Georgetown Journal of International Affairs*, 01(01), 85. Doi: <https://www.jstor.org/stable/43134009>.
- Malcom Waters, *Globalization*, (London: Taylor and Francis Group, 1995). 90
- Ndarboy, 2022. <https://vt.tiktok.com/ZSRncGB1e/> Di akses pada tanggal 30 Oktober 2022 pukul 07.15 WIB.
- Ned, "Kisah Si Pencipta 'Mendung Tanpo Udan' Di Kayutangan Heritage", di akses pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 23.00 WIB, <https://bacamalang.com/kisah-si-pencipta-mendung-tanpo-udan-di-kayutangan-heritage/>.
- Nurhalimah, Sitti. 2009. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Sleman: Deepublish.
- Setiaji, D. (2017). Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.33652/handep.v1i1.13>
- Setiaji, D., & Mulyana, A. R. (2019). Internalisasi dimensi interkultural permainan gendang dalam komunitas Dangdut Koplo: Sebuah kajian konstruksi sosial. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 14(1), 19–27. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v14i1.2533>
- Setiawati., A. B. U. Ah. S. E. T. N. S. (2022). DANGDUT KOPLO SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA INDONESIA. *Academia*, 1(1), 1–12.
- Shoelhi, Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subhan, Fa'uti. 2004. *Jurnal Ilmu Pendidikan Attaqwa: Musik Dangdut Sebagai Media Pendidikan Agama Islam*. Gresik: Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah STAI Daruttaqwa.
- Sugeng Wahyu, "Lagu Dangdut Via Vallen untuk Asian Games 2018 Sudah Rilis", di akses pada tanggal

1 November 2022 pukul 20.44 WIB, <https://www.idntimes.com/sport/arena/sugeng-tri-wahyudi/lagu-dangdut-via-vallen-untuk-asian-games-2018-sudah-rilisnbspnbsp>.

Tomlinson, John. 1999. *Globalization And Culture*. Cambridge: Polity Press.

Utami, Fajria Anindya. "Asal Mula TikTok, Diganderungi Milenial tapi Penuh Kontroversial." Di akses pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 18.29 WIB. <https://wartaekonomi.co.id/read293550/asal-mula-tiktok-diganderungi-milenial-tapi-penuh-kontroversial>.

Weintaryb, Andrew N. 2010. *DANGDUT STORIES : A Social and Musical History of Indonesia's Most Popular Music*. New York: Oxford University Press, Inc.

Weintarub, Andrew N. 2013. *The Sound and Spectacle of Dangdut Koplo: Genre and Counter-Genre in East Java, Indonesia*. Texas: University of Texas Press.